

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Konsep Teoritis

1. Keterampilan mengajar

a. Pengertian keterampilan mengajar

Keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru. Seorang guru yang profesional akan mampu mendemonstrasikan berbagai keterampilan mengajar secara utuh dan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Penguasaan terhadap berbagai keterampilan dasar mengajar akan mampu mengatasi masalah dalam proses berlansungnya belajar mengajar. Sehingga pembelajaran berjalan secara efektif.⁹

Secara umum keterampilan mengajar diartikan sebagai usaha guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa/anak didik. Jadi “mengajar” lebih cenderung kepada *Transfer of knowledge*.¹⁰ Keterampilan mengajar menurut pengertian mutakhir merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara *integrative* (kelompok) sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran.

⁹ Sumardi Suryabrata, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 358

¹⁰ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaiful Bahri Djamrah mengatakan bahwa keterampilan mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki guru, dalam hal ini pemilikan keterampilan mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas.¹¹ Menurut Oemar Hamalik, keterampilan mengajar adalah suatu tindakan yang tersendiri dan dapat diamati yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pendidikan khusus.¹²

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang harus dipunyai oleh guru demi tercapainya tujuan pendidikan. Keterampilan mengajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena pada umumnya interaksi komunikasi lisan di dalam kelas, didominasi oleh guru. Oleh sebab itu efektifitas pembicaraan perlu ditingkatkan, karena penjelasan yang diberikan guru sering tidak jelas bagi siswa dan hanya jelas bagi guru.

b. Komponen keterampilan dasar mengajar

Guru yang professional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain:

¹¹ Syaiful Bahri Djamrah, *Guru dan Anak Didik di Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 36

¹² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 177

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 2) Keterampilan menjelaskan
- 3) Keterampilan bertanya
- 4) Keterampilan memberikan penguatan
- 5) Keterampilan menggunakan media
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Keterampilan mengelola kelas
- 8) Keterampilan mengadakan variasi¹³

Mengajar merupakan suatu usaha yang kompleks, oleh sebab itu guru yang professional harus mempunyai pengetahuan dan menguasai cara-cara mengajar (keterampilan mengajar). Menurut Nurhasnawati, adapun komponen-komponen dari keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru adalah:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran
- 2) Keterampilan memberi motivasi
- 3) Keterampilan menerangkan
- 4) Keterampilan bertanya
- 5) Keterampilan mengadakan *assessment* (penjajakan)
- 6) Keterampilan memilih dan menggunakan metode yang tepat
- 7) Keterampilan mengadakan interaksi
- 8) Keterampilan menutup pelajaran.¹⁴

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan seorang guru diharapkan untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang dapat membantu dalam menjalankan tugasnya. Menurut Syaiful Bahri Djarmah keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan bertanya dasar
- 2) Keterampilan bertanya lanjut
- 3) Keterampilan memberi penguatan
- 4) Keterampilan mengadakan variasi

¹³ Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal.

¹⁴ Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro* (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qasim, 2005), hal. 45-53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Keterampilan menjelaskan
- 6) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 7) Keterampilan mengelola kelas
- 8) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
- 9) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁵

Zainal Asril mengemukakan bahwa ada beberapa keterampilan

dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru yaitu:

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 2) Keterampilan mengelola kelas
- 3) Keterampilan memberikan penguatan
- 4) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 5) Keterampilan keterampilan bertanya
- 6) Keterampilan menjelaskan pelajaran
- 7) Mengadakan variasi.¹⁶

2. Keterampilan Menjelaskan Materi

a. Pengertian Keterampilan Menjelaskan Materi

Menurut Udin Syaefuddin Saud keterampilan menjelaskan adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya.¹⁷

Menurut E.Mulyasa keterampilan menjelaskan adalah kegiatan mendiskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk

¹⁵ Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 99-163

¹⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 69-89

¹⁷ Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁸

Menurut Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa :

“Keterampilan Menjelaskan ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.”¹⁹

Menurut Wahid Murni Dkk mengatakan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak dapat dipisahkan oleh guru, penjelasan diperlukan karena tidak terdapat dalam buku, guru harus menuturkan secara lisan. Ini berarti guru dituntut mampu menjelaskan. Untuk menyampaikan bahan pelajaran dengan hubungan antar konsep, guru perlu menjelaskan secara runtut. Untuk menanamkan pengertian anak mengapa sesuatu terjadi. Masih banyak lagi dalam berbagai peristiwa belajar mengajar. Menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai sesuatu bahan pelajaran, maka keterampilan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran”.²⁰

Menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono dalam buku *Proses belajar Mengajar* bahwa keterampilan menjelaskan adalah menyajikan

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2005), hal. 80

¹⁹ User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya 2010), hal. 88-89

²⁰ Wahid Murni Dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2010), hal. 77-78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa dan bukan indoktinasi.²¹

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas bahwa keterampilan menjelaskan adalah memberikan pengaruh langsung kepada siswa dalam memberikan fakta, ide atau pendapat. Umpan balik ini ada dalam diri siswa apabila siswa memiliki pemahaman dalam belajar. Karena dengan pemahaman yang dimiliki oleh siswa maka siswa akan mampu memberikan fakta, ide, atau pendapatnya. Hal ini disebut dalam tujuan menjelaskan. Bahwa tujuan utama dalam menjelaskan adalah bagaimana guru bisa membimbing siswa untuk mendapat dan bisa memahami berbagai hal dalam belajar.

Pengertian di atas jelas mengatakan bahwa proses secara langsung dari lisan yang secara sistematis dan terencana akan memudahkan siswa untuk dapat memahami bahan pelajarannya, karena guru dalam belajar tidak dari penjelasan.

b. Komponen-komponen keterampilan menjelaskan materi

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerima pesan.

²¹ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1999), hal. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Komponen merencanakan

a) Isi pesan (materi) meliputi :

- (1) Analisis masalah secara keseluruhan, dalam hal ini termasuk mengidentifikasi unsur-unsur apa yang akan dihubungkan dalam penjelesan tersebut.
- (2) Penemuan jenis hubungan yang ada antara unsur-unsur yang dikaitkan tersebut.
- (3) Penggunaan hukum atau generalisai yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan.

b) Penerimaan pesan

Merencanakan suatu penjelasan harus mempertimbangkan penerima pesan. Penjelasan yang disampaikan tersebut sangat bergantung pada kesiapan anak yang mendengarkannya. Hal ini berkaitan dengan jenis kelamin, usia, kemampuan, latar belakang, sosial, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu dalam merencanakan suatu penjelasan harus selalu mempertimbangkan faktor-faktor diatas.

2) Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Kejelasan

Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan menghindari penggunaan ucapan-ucapan dan istilah-istilah lain yang tidak dapat dimengerti oleh siswa.

b) Penggunaan contoh dan ilustrasi

Memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c) Memberikan tekanan

Guru dalam memberikan penjelasan harus mengarahkan perhatian siswa agar terpusat pada masalah pokok mengurangi informasi yang tidak penting. Dalam hal ini guru dapat menggunakan tanda isyarat lisan, seperti “yang terpenting”, “perhatikan baik-baik konsep ini” atau “perhatikan yang ini agak susah”

d) Penggunaan balikan

Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan atau ketidakmengertiannya ketika penjelasan itu diberikan. Berdasarkan balikan itu guru perlu melakukan penyesuaian dalam penyajiannya, misalnya kecepatannya, memberikan contoh tambahan atau mengulangi kembali hal-hal yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting. Balikan tentang sikap siswa dapat dijamin bersamaan dengan pertanyaan yang bertujuan menjaring balikan tentang pemahaman mereka.²²

Menurut E. Mulyasa dalam menjelaskan materi ada beberapa komponen yang harus diperhatikan guru. Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Guru perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penjelasan, yaitu isi pesan yang disampaikan dan peserta didik, yang berhubungan dengan isi pesan (materi standar)

- 1) Tentukan garis besar materi yang akan dijelaskan.
- 2) Susunlah garis besar materi tersebut secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.
- 3) Siapkan alat peraga untuk memberikan contoh (ilustrasi) yang sesuai dengan garis besar materi yang akan dijelaskan.

Memberikan suatu penjelasan harus dipertimbangkan siapa yang akan menerima penjelasan tersebut, bagaimana kemampuannya, dan pengetahuan dasar apa yang telah dimilikinya. Ketika merencanakan penjelasan harus sudah terbayang kondisi penerima pesan, karena penjelasan berkaitan

²² Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

erat dengan usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, dan lingkungan belajar.

b. Penyajian

Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam penyajian perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tapi dapat didengar oleh seluruh siswa.
- 2) Gunakanlah intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan.
- 3) Gunkanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta hindarkan kata-kata yang tidak perlu, seperti “eu”, “mm” “ya ya ya”, “ya toh “ (hal ini perlu dilatih dan dibiasakan)
- 4) Bila ada istilah-istilah khusus atau baru berilah definisi yang tepat.
- 5) Perhatikanlah apakah semua siswa dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar mereka.²³

Menurut Wahid Murni Dkk pelaksanaan atau penyajian diharapkan baik sehingga mudah dimengerti oleh para siswa

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), hal. 81-82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mutu pelaksanaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan komponen-komponen sebagai berikut:

a. Orientasi/pengarahan

Dengan memberi orientasi/pengarahan dimaksud mengantar siswa pada pokok persoalan yang akan dibahas dan “menempatkan” informasi/penjelasan yang akan disampaikan itu dalam suatu kerangka yang lebih luas. Untuk motivasi dan perhatian siswa terutama pada awal pelajaran penting sekali siswa tahu dengan jelas apa tujuan dan apa pokok persoalan yang akan dibicarakan.

b. Bahasa yang sederhana

Kejelasan suatu penjelasan dapat ditingkatkan dan didukung dengan penggunaan bahasa yang baik. Hal ini antara lain menyangkut segi-segi sebagai berikut:

- 1) Bahasa yang diucapkan hendaknya jelas kata-katanya, ungkapannya maupun volume suara. Bicara hendaknya lancar tapi tidak terlalu cepat, dengan menghindari kata-kata sisipan seperti: ‘aaah’, ‘eeh’, ‘apa itu’, ‘anu’, dan sebagainya.
- 2) Kalimat hendaknya sederhana dan pendek, dengan menghindari kalimat-kalimat yang tidak lengkap atau loncat-loncat. Hindarilah kata-kata yang berbelit-belit,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih baik pakai kata-kata sederhana, kongkrit, dengan bahasa yang langsung.

- 3) Bila ada istilah baru atau kata-kata asing, hendaknya segera dijelaskan atau didefinisikan.
 - 4) Hindarilah ungkapan-ungkapan yang kabur seperti: yang semacam itu, kira-kira saja, lebih kurang, sejumlah, bisa juga, agak banyak, barangkali, sementara dan sebagainya.
 - 5) Gunakan waktu diam sejenak sebelum mengutarakan hal yang penting.
- c. Contoh yang baik dan sesuai

Dalam memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain hal-hal di atas terdapat dua pola yang memiliki efektifitas tinggi dalam menghubungkan contoh dan dalil, yaitu:

- 1) Pola induktif, yaitu diberikan contoh terlebih dahulu kemudian ditarik kesimpulan umum.
- 2) Pola deduktif, yaitu kesimpulan umum, rumus dikemukakan dahulu, kemudian diberikan contoh-contoh secara rinci untuk memperjelas hukum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Struktur yang jelas, dengan penekanan pada pokok-pokok.

Agar penjelasan guru mudah ditangkap siswa, hendaknya tata susunan atau urutan langkah-langkah atau jalan pikiran ditunjuk dengan jelas, sehingga siswa dapat dengan mudah membedakan mana yang pokok mana yang bukan. Berarti guru harus menerangkan mana yang pokok-pokok.

Cara menekankan yang pokok dan dengan demikian member struktur ini dapat dilakukan dengan berbagai cara :

- 1) Memberikan tekanan suara, ini dapat dilakukan dengan mengubah volume suara
- 2) Juga dapat dengan gaya mengajar, mimic, gerka-gerik, badan dan tangan.
- 3) Menggunakan tanda isyarat yang menunjukkan langkah-langkah sistematis jalan pikiran, seperti: “pertama....kedua...ketiga”, yang terpenting adalah...” dll.
- 4) Guru juga dapat menggunakan kata-kata tekanan seperti “yang paling penting adalah...”, “jadi”, “sekali lagi”, “coba perhatikan ini” sebagai kesimpulan.
- 5) Sangat membantu pula bagi guru sering memberikan suatu ringkasan hal-hal pokok yang telah dibicarakan atau mengulang langkah-langkah pokoknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Uraian variabel perlu didukung secara visual, minimal dengan menggunakan papan tulis. Dalam hal ini guru sangat dianjurkan menunjukkan skema atau bagan, misalnya berupa alat peraga yang telah disiapkan maupun yang ditulis di papan dengan kapur warna.

e. Variasi dalam penyajian

Bila pelajaran hanya berisikan uraian dan penjelasan-penjelasan kemungkinan besar siswa berkurang. Oleh karena itu guru harus pandai memikat perhatian siswa. Keterampilan menjelaskan tidak berarti guru terlalu serius sepanjang jam pelajaran. Perlu juga diselingi oleh informasi lain yang ringan dan lucu. Dan semakin pelajaran diberikan dalam situasi yang kurang menguntungkan (hari sudah siang, udara panas, bahan memang sulit) semakin perlu guru mengadakan variasi. Misalnya dengan menggunakan alat peraga/gambar/skema.

f. Balikan

Dalam menyajikan penjelasan, guru hendaknya tidak hanya bicara sendiri saja, melainkan juga member kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pengertiannya atau ketidak mengertiannya. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau bahan diskusi, guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyerap penjelasan yang diberikan sebaiknya setiap penjelasan segera diikuti dengan latihan soal/penerapan dari itu lekas akan kelihatan mana yang sudah jelas mana yang perlu diulangi sekali lagi, dengan menambahkan contoh atau merumuskan secara lain.²⁴

Menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono komponen-komponen keterampilan menjelaskan dalam garis besarnya meliputi:

a. Merencanakan penjelasan

Merencanakan penjelasan perlu diperhatikan isi pesan yang akan disampaikan dan penerimaan pesan (siswa dengan segala kesiapannya).

b. Menyajikan penjelasan

- 1) Kejelasan: kejelasan tujuan, bahasa, dan proses penjelasan merupakan kunci dalam memberikan penjelasan.
- 2) Penggunaan contoh dan ilustrasi: contoh dan ilustrasi akan mempermudah siswa yang sulit dalam menerima konsep yang abstrak. Biasanya pola umum untuk menghubungkan contoh dengan dalil adalah pola induktif dan pola deduktif.

²⁴ Wahid Murni Dkk, *Op.Cit.*, hal 89-90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memberikan penekanan: Penekanan dapat dikerjakan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya mengajar (variasi dalam suara, mimik) dan membuat struktur sajian, yaitu memberikan informasi yang menunjukkan arah atau tujuan utama sajian (dapat dikerjakan dengan memberikan ikhtisar, pengulangan, atau member tanda)
- 4) Pengorganisasian: Pengorganisasian dapat dikerjakan dengan cara membuat hubungan antara contoh dalil menjadi jelas dan memberi ikhtisar butir-butir yang penting selama ataupun akhir sajian.
- 5) Balikan: untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, balikan dapat diperoleh dengan cara memperhatikan tingkah laku siswa, memberikan kesempatan siswa menjawab pertanyaan guru, dan meminta pendapat siswa apakah penjelasan yang diberikan bersifat bermakna atau tidak.²⁵

c. Prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru agar materi pengajaran yang disajikan kepada peserta didik, diantaranya:

- 1) Guru hendaknya berbicara kepada peserta didiknya dengan susunan kata yang sesuai dengan tingkat mereka

²⁵ .J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1999), hal. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru menghubungkan topik pelajaran baru dan pengalaman-pengalamannya dengan apa yang telah dicapai anak didiknya.
- 3) Guru hendaknya menonjolkan hubungan antara bermacam materi dan berbagai pengertian satu sama lain.
- 4) Guru hendaknya menjaga agar menjadikan setiap pelajaran mengandung berbagai pengalaman dan kegiatan yang sesuai dengan bakat dan berbagai kepentingan anak didik. Maka guru yang menyampaikan pelajarannya dengan lisan tanpa memberi kesempatan bagi murid-muridnya, kecuali mendengar dan duduk tenang, maka tidak akan member manfaat bagi peserta didiknya dan tidak akan mempunyai arti bagi peserta didik.²⁶

Menurut Roijokers agar penjelasan guru dapat tersampaikan kepada murid dengan baik, maka ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru:

- 1) Menentukan hal-hal pokok yang berhubungan antara satu sama lain dengan begitu struktur pelajaran diperjelas dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- 2) Memberikan penjelasan yang menyakinkan, artinya menerangkan hal yang benar atau valid.
- 3) Memberikan penjelasan secara gamlang atau sederhana dengan menyatakan pokok pembahasan terlebih dahulu baru perinciannya

²⁶ Zakiah Derajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hal. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau dengan memberikan contoh yang diambil dari kehidupan sehari-hari.

- 4) Menghindari dengan bahasa yang muluk, tetapi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- 5) Menghindari kata-kata yang tidak jelas.
- 6) Memeriksa murid mengerti dengan hal yang diajarkan.²⁷

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* yang menyatakan beberapa prinsip-prinsip menjelaskan materi yang perlu dipahami guru antara lain :

- 1) Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran , baik di awal, di tengah maupun di akhir pembelajaran.
- 2) Penjelasan harus menarik peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar.
- 3) Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar, dan bermakna bagi peserta didik.
- 5) Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.²⁸

²⁷ Roijokers, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: PT Gramedia 2008), hal, 64

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2008),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Ilmu ekonomi dan perkembangannya

Manusia sebagai subjek dalam kegiatan ekonomi tentu selalu dihadapkan kepada masalah-masalah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia berbeda untuk setiap lapisan dan kondisi masyarakat. Artinya, kebutuhan pada satu tingkat sosial masyarakat atau lingkungan tertentu belum tentu menjadi kebutuhan di tingkat sosial masyarakat atau lingkungan lainnya.

Xenophon (440-355 SM) menyatakan bahwa secara etimologis (menurut asal kata), kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia* yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga, dan *nomos* yang berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Jadi, pengertian yang sangat sempit dan sederhana ekonomi adalah aturan-aturan, kaidah-kaidah, atau cara pengelolaan suatu rumah tangga.

1) Pengertian Ilmu Ekonomi Menurut Para Ahli

- a) Paul A. Samuelson (2001), mendefinisikan Ilmu ekonomi sebagai kajian masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditi-komoditi berharga dan mendistribusikannya kepada masyarakat luas.
- b) Alfred Marshall, dalam bukunya *Principles of Economics* seperti dikutip oleh Mubyarto (1987), mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang manusia dalam kehidupannya atau kelompok yang berkaitan erat dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencapaian dan pemenuhan alat kebutuhan materi bagi kesejahteraannya.

- c) Menurut Dominick Salvatore dan Eugene A. Diulio (2004). Ilmu ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari individu dan organisasi yang terlibat dalam produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa.

Berdasarkan pengertian ilmu ekonomi menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana individu atau masyarakat memilih cara penggunaan sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan sebagai usaha mencapai kemakmuran.

2) Perkembangan ilmu ekonomi

Ilmu ekonomi mulai dirintis oleh para Merkantilis atau Kameralis (kaum pedagang) dan kaum Fisiokratis di Perancis antara abad ke-16 dan ke-17. Merekalah orang-orang yang pertama kali memandang ekonomi sebagai hal yang bersifat otonom (mandiri). Sejarah ilmu ekonomi yang lahir pada tahun 1776 disebut sebagai ilmu ekonomi politik bukan ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi politik adalah suatu ilmu kemasyarakatan modern yang membahas hubungan antara proses-proses politik dan ekonomi. Perubahan nama ekonomi politik menjadi nama ilmu ekonomi baru terjadi pada tahun 1890 pada saat Alfred Marshall, seorang ahli ekonomi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari Universitas Cambridge, Inggris menerbitkan karyanya "*The Principles of Economics*".

Perkembangan ilmu ekonomi, aliran ekonomi yang dikemukakan oleh Adam Smith dikenal dengan nama "aliran (mazhab) ekonomi klasik" atau aliran pertama dari ilmu ekonomi modern. Aliran ekonomi klasik menginginkan diberlakukannya hukum alamiah (*natural law*) yang mengkehendaki kebebasan dan pengembangan individualisme. Menurut Adam Smith, jika setiap orang diberi kebebasan untuk mengembangkan diri dalam mencapai keinginan dan motif pribadinya, masyarakat secara keseluruhan akan mencapai kesejahteraan atau kemakmuran.

3) Pembagian Ilmu Ekonomi

Menurut Alfred W. Stoiner, ilmu ekonomi dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu ilmu ekonomi deskriptif, teori ekonomi dan ilmu ekonomi terapan.

a) Ilmu Ekonomi Deskriptif

Ilmu ekonomi deskriptif adalah bagian ilmu ekonomi yang menggambarkan keterangan-keterangan faktual tentang suatu keadaan ekonomi dalam bentuk angka-angka, grafik, kurva atau penyajian lainnya. Ilmu ekonomi deskriptif digunakan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) untuk menyajikan keadaan ekonomi baik makro maupun mikro. Contoh ilmu ekonomi deskriptif, yaitu tabel perkembangan sector industri tertentu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau keadaan ekonomi suatu daerah tertentu yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

b) Teori Ekonomi

Teori ekonomi merupakan kumpulan teori-teori di bidang ekonomi yang berusaha menjelaskan, mencari pengertian, hubungan sebab akibat, dan cara kerja system ekonomi. Ekonomi teori merupakan kerangka konsep yg berangkat dari gejala-gejala konkrit yg terjadi di kehidupan masyarakat. Gejala-gejala ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode-metode tertentu, sehingga dapat dilacak adanya pola-pola tertentu yang menghubungkan peristiwa-peristiwa makro dan teori ekonomi mikro.

c) Ilmu Ekonomi Terapan

Ekonomi terapan merupakan terapan dari teori-teori ekonomi. Artinya bahwa kerangka-kerangka pengertian dari analisis ekonomi teori digunakan untuk membuat atau merumuskan kebijakan-kebijakan, pedoman-pedoman yg tepat untuk mengatasi masalah ekonomi tertentu. Oleh karena itu, dicarilah pemecahannya dengan menggunakan teori ekonomi yg sesuai dengan corak masalah yg dihadapi

Dengan demikian ekonomi terapan lebih bersifat praktis dengan menerapkan pengertian ekonomi pada masalah-masalah tertentu. Adanya spesialisasi dan penerapan pada bidang-bidang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

husus menimbulkan cabang-cabang ilmu ekonomi seperti, ekonomi koperasi, ekonomi pembangunan, ekonomi moneter, ekonomi dan manajemen perusahaan, ekonomi internasional, dan ekonomi pertanian.

Ilmu ekonomi teori dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu teori ekonomi mikro dan makro. Perbedaan antara ekonomi mikro dengan ekonomi makro dapat dilihat dari pembahasan berikut.

(1) Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro merupakan cabang ilmu ekonomi yg khusus mempelajari bagian-bagian kecil (aspek individual) dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Fokus analisis ekonomi mikro adalah perilaku individu seperti perusahaan (produsen), tenaga kerja, dan konsumen dalam konteks yang lebih terbatas (industri).

Analisis ekonomi mikro terdiri atas teori harga dan teori produksi, dan teori distribusi.

(a) Teori harga

Antara lain membahas proses pembentukan harga oleh interaksi antara penawaran dan permintaan terhadap suatu barang dan jasa di dalam suatu pasar, factor-faktor yang memengaruhi perubahan permintaan dan penawaran, hubungan antara harga permintaan dengan penawaran, bentuk-bentuk pasar dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(b) Teori produksi

Antara lain menganalisis masalah biaya produksi, tingkat produksi yang paling menguntungkan produsen, serta kombinasi faktor-faktor produksi yang harus dipilih oleh produsen agar tujuan untuk mencapai laba maksimum tercapai.

(c) Teori distribusi

Teori distribusi membahas faktor-faktor yang menentukan tingkat upah tenaga kerja, tingkat bunga yg harus dibayar karena penggunaan modal dan tingkat keuntungan yang diperoleh para pengusaha.

(2) Ekonomi Makro

Ekonomi makro mempelajari kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Fokus pembahasannya berkaitan dengan bagaimana perilaku rumah tangga swasta, pemerintah, dan perdagangan luar negeri (ekspor-impor) dalam konteks keseluruhan (agregat). Beberapa aspek yg dianalisis dalam teori ekonomi makro antara lain, menentukan kegiatan perekonomian Negara, perubahan harga-harga dan pengaruh perubahan jumlah uang beredar terhadap pengeluaran agregat, pengeluaran agregat, mengatasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama, yang perlu ditampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah penelitian.

1. Sari dewi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam, Tahun 2013 dengan judul Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Se-Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran PAI di SDN Se-Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tergolong “Kurang Baik” dengan jumlah persentase 45,8 % (103), hasil ini terletak pada rentang nilai 40% - 55% yang dikategorikan “Kurang Baik”.³⁰

Adapun letak relevansinya hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Sari Dewi dengan yang penulis lakukan adalah sama, namun terdapat perbedaan antara penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh saudara

²⁹ Alam. S, *Pengantar Ekonomi dan Bisnis, (Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Untuk SMK/MAK Kelas X)*, (Jakarta: Erlangga 2013), hal. 23-30

³⁰ Sari Dewi adalah Alumni di Perguruan Tinggi Jurusan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Program Strata 1 (S1), Skripsi “*Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi Pelajaran agama Islam di SDN Se-Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, tahun 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sari Dewi ialah keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Se-Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, ialah meneliti keterampilan guru dalam menjelaskan materi tingkat sekolah dasar sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah keterampilan mengajar guru menjelaskan materi ekonomi di sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru, ialah meneliti tentang keterampilan guru menjelaskan untuk tingkat Sekolah Menengah.

2. Tengku Nurul Azlina, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam Tahun 2015 dengan judul Pengaruh Keterampilan Guru Menjelaskan Materi Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pelalawan Kabupaten Pelalawan. Dari hasil penelitian yang dilakukan secara Kuantitatif keterampilan guru menjelaskan materi pelajaran tersebut tergolong “Sangat Baik” dengan jumlah persentase 80,39%. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru menjelaskan materi pelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pelalawan. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan korelasi produk moment, diperoleh koefisien korelasi 0,700. Sedangkan besarnya pengaruh keterampilan guru menjelaskan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebesar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

49% sedangkan selebihnya sebesar 51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.³¹

Adapun letak relevansinya hasil penelitian yang dilakukan oleh Saudara Tengku Nurul Azlina dengan yang penelitian yang penulis lakukan adalah sama, namun terdapat perbedaan antara penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Tengku Nurul Azlina adalah Pengaruh Keterampilan Guru Menjelaskan Materi Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pelalawan Kabupaten Pelalawan, ialah meneliti bagaimana pengaruh keterampilan guru menjelaskan materi terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana Keterampilan Guru Menjelaskan Materi Pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penjabaran konsep teoritis dalam bentuk yang kongkrit sehingga mudah dipahami, sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Kajian ini berkenaan tentang keterampilan mengajar guru ekonomi dalam menjelaskan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

³¹ Tengku Nurul Azlina, adalah Alumni di Perguruan Tinggi Jurusan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Program Strata 1 (S1), Skripsi "Pengaruh Keterampilan Guru Menjelaskan Materi Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pelalawan Kabupaten Pelalawan" tahun 2015

Adapun fokus penelitian keterampilan guru menjelaskan materi sebagai berikut :

1. Orientasi/pengarahan
 - a. Guru ekonomi memberikan informasi yang luas untuk memotivasi siswa
 - b. Guru ekonomi memusatkan perhatian siswa pada awal pelajaran dimulai
 - c. Guru ekonomi menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pelajaran dimulai.
 - d. Guru ekonomi menjelaskan pokok persoalan yang akan dibahas.
2. Bahasa yang sederhana
 - a. Guru ekonomi menggunakan bahasa yang jelas.
 - b. Guru ekonomi menggunakan volume suara yang sistematis
 - c. Guru ekonomi berbicara lancar
 - d. Guru ekonomi berbicara tidak cepat.
 - e. Guru ekonomi tidak menggunakan kata-kata sisipan
 - f. Guru ekonomi menggunakan kalimat sederhana.
 - g. Guru ekonomi tidak menggunakan kalimat yang tidak lengkap.
 - h. Guru ekonomi dalam menjelaskan tidak berbeli-belit.
 - i. Guru ekonomi selalu memberi definisi istilah yang baru atau kata-kata asing.
 - j. Guru tidak menggunakan kata-kata yang kabur atau yang tidak jelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penggunaan contoh/ilustrasi yang baik dan sesuai
 - a. Guru ekonomi dalam menjelaskan materi menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.
 - b. Guru ekonomi dalam menjelaskan memberikan contoh secara kongrit sesuai dengan kemampuan siswa.
4. Struktrur yang jelas dengan penekanan
 - a. Guru ekonomi memberikan tekanan suara
 - b. Guru ekonomi menggunakan gaya mengajar mimik, gerak-gerik, badan dan tangan.
 - c. Guru ekonomi menggunakan tanda isyarat seperti: (pertama.... Kedua.... Ketiga..., yang terpenting adalah ... dll).
 - d. Guru ekonomi menggunakan kata-kata tekanan.
 - e. Guru ekonomi memberikan ringkasan hal-hal pokok yang telah dibahas.
 - f. Guru ekonomi menggunakan alat peragaan atau media.
5. Variasi dalam penyajian
 - a. Guru ekonomi dalam menjelaskan menyelingi dengan informasi yang ringan dan lucu.
 - b. Guru ekonomi menggunakan alat peraga/gambar/skema
6. Balikan
 - a. Guru ekonomi meminta siswa menjelaskan kembali materi ajar yang telah dipelajari.
 - b. Guru ekonomi meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahaminya.

- c. Guru ekonomi meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahaminya dari bahan diskusi.
- d. Guru ekonomi memberikan latihan soal atau tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.